

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Usaha adalah suatu bentuk yang dapat menghasilkan uang dan dapat meningkatkan taraf hidup seseorang untuk lebih baik. Suatu badan usaha yang kita jalankan dapat menghasilkan laba atau pendapatan yang semaksimal mungkin, kita menyelenggarakan usaha yang bermanfaat dan menguntungkan dalam kesejahteraan hidup secara ekonomi. Selain itu, dalam menjalankan usaha harus mengikuti hukum-hukum ekonomi yang rasional. Serta norma-norma kebiasaan dalam dunia usaha sehingga dapat membantu pembangunan yang sedang dilaksanakan oleh pemerintah. Agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, pemerintah tidak pernah bekerja sendiri, tetapi juga membuka luas bagi pihak swasta untuk berpartisipasi memenuhi permintaan akan kebutuhan pokok masyarakat yang semakin meningkat.

Aktivitas perdagangan merupakan suatu komponen ekonomi dan merupakan sarana untuk memenuhi kebutuhan pokok masyarakat. Dalam hal tersebut membutuhkan transaksi jual beli antara penjual dan pembeli baik dalam bentuk barang maupun jasa guna mempermudah menjalankan kehidupan sehari-hari baik secara ekonomi, sosial dan budaya.

Di Indonesia batik dikenal sejak zaman kerajaan Majapahit, kemudian menyebar ke kerajaan-kerajaan lain dan diturunkan kepada generasi raja-raja selanjutnya. Pada awalnya, batik yang dikenal adalah batik tulis. Batik tersebut dibuat dengan bahan dasar kain yang pada awalnya juga ditenun sendiri. Bahan-bahan pewarna yang digunakan adalah bahan pewarna yang diambil dari alam di daerah setempat (pohon mengkudu, tinggi, soga, nila, dan sebagainya). Proses pembuatan batik ini sangat lama, memakan waktu paling cepat dua minggu jika cuaca bagus dan pembatik sudah profesional.

Batik mulai dikenal dan digunakan oleh masyarakat umum pada awal abad ke-19. Semua jenis batik yang dikenal masih berupa batik tulis. Setelah tahun 1920 M, mulai dikenal batik cap (batik cetak). Waktu yang dibutuhkan untuk membuat batik cetak lebih cepat. Dalam waktu satu minggu seorang pembatik dapat menyelesaikan batiknya.

Pada awal abad ke-20 dikenal mori import dan obat-obat pewarna import, usaha-usaha batik semakin berkembang. Seni batik masih terus berkembang sampai saat ini. Daerah-daerah penghasil batikpun semakin banyak dengan berbagai jenis batik, baik batik tulis, batik cap, maupun batik printing.

Batik merupakan lukisan di atas kain yang digunakan sebagai bahan dasar pembuatan pakaian. Pada awalnya, batik hanya dikenal oleh kalangan keraton. Batik terdiri dari berbagai motif dan setiap motif merupakan simbol bagi pemakainya, seperti motif-motif parang dan kawung yang hanya boleh dikenakan oleh keluarga kerajaan. Pada perkembangannya, batik menyebar ke kalangan masyarakat umum.

Batik Madura adalah salah satu bentuk seni budaya. Batik tulis Madura banyak diminati dan populer di kalangan konsumen lokal dan internasional. Dengan bentuk dan motif yang khas, batik tulis Madura memiliki keunikan sendiri di mata konsumen. Berbagai gaya yang unik dan bebas, dan juga sifat pribadi produksinya dilakukan di unit, mereka masih mempertahankan produksi tradisional, yang ditulis dan diolah dengan cara tradisional.

Kebanyakan orang mengenal batik tulis Madura dengan karakter yang kuat, yang (memiliki motif lukisan lepas) dicirikan oleh bebas, dengan warna yang berani (merah, kuning, hijau muda). Tapi jarang yang mengetahui bahwa batik Madura mungkin telah lebih dari seribu motif dan paling terkemuka di pasar batik di Indonesia maupun mancanegara. Sejarah mencatat beberapa produsen batik Madura yang cukup terkenal. Apa yang membuatnya menjadi seperti itu, mungkin karena komoditas tersebut merupakan bagian integral dari tradisi masyarakat mereka sendiri.

Pada dasarnya, Batik dengan berbagai bentuk dan pola, apakah itu batik Madura, batik Pekalongan, batik Jawa, batik Jogja, batik Solo, dan batik-batik daerah lain memiliki budaya yang tinggi dan merupakan karya seni yang perlu dipertahankan, dilestarikan, dan dikembangkan sehingga menjadi aset berharga bangsa ini di mata internasional. Di Pulau Madura sendiri sudah sejak lama dikenal sejumlah sentra kerajinan batik. Misalnya di Kabupaten Pamekasan, sejak zaman dulu banyak perajin dan pengusaha batik bermukim dan mengembangkan usaha batiknya di wilayah tersebut. Sampai saat ini Kabupaten Pamekasan dikenal sebagai salah satu sentra industri kerajinan Batik di Pulau Madura. Karena, dibandingkan dengan kabupaten-kabupaten lain di Pulau Madura, kabupaten inilah yang paling banyak dihuni para perajin dan pengusaha batik.

Tradisi mengenai kain batik yang tertanam cukup kuat di kalangan masyarakat Madura telah membuat budaya membatik dan memakai kain batik terpelihara dengan baik di kalangan mereka. Bahkan ketika kain batik belum sepopuler seperti sekarang ini, masyarakat Madura tetap memproduksi dan mengenakan pakaian batik, karena batik merupakan bagian dari adat dan budaya mereka sehari-hari. Kini ketika kain batik sudah begitu populer dan memasyarakat, para perajin dan pengusaha batik di Pulau Madura semakin bergairah dalam memproduksi kain batik.

Madura memiliki ciri khas batik tersendiri yang tidak dimiliki oleh daerah lain. Kekhasan tersebut sangat mudah dikenali dengan adanya warna merah pada motif bunga, tangkai dan dedaunan. Yang mencirikan batik Madura itu dari warnanya. Hijau, merah, warnanya tegas dan matang. Karena seperti karakter orang Madura yang tegas. Menunjukkan satu karakter dengan warna, begitulah orang Madura.

Tradisi kain batik di Madura boleh dikatakan memiliki akar rumput yang cukup kuat, karena kalangan masyarakat di daerah tersebut telah memiliki budaya membatik dan memakai kekayaan khazanah nusantara yang satu itu sejak jauh hari,

dan tetap terpelihara dengan baik hingga saat ini. Bahkan saat pakaian bernuansa batik belum sepopuler seperti sekarang, Masyarakat Madura tetap memproduksi dan mengenakan batik, sebagai bagian dari adat dan budaya mereka sehari-hari. Kini, saat kain batik telah memiliki tempat tersendiri di hati banyak orang, semakin memacu para perajin dan pengusaha Madura untuk memproduksi kain batik yang lebih variatif, namun tanpa meninggalkan pakem-pakem nenek moyang.

Mari kita mengenal salah satu jenis batik yaitu Batik Tulis Madura. Konon tak kenal maka tak sayang. Batik Tulis Madura merupakan golongan Batik Pesisiran (pesisir utara Pulau Jawa), yang berkembang dengan berbagai pengaruh budaya pada jamannya. Itu mengapa Batik Pesisiran seringkali disebut sebagai Batik Modern, hampir tanpa pakem alias 'suka-suka'. Hal tersebut yang juga seringkali membuat para konsumen sulit menghafal nama-nama motif batiknya.

Motif Batik Tulis Madura terbagi dalam 3 motif khas daerah setempat. Tanjungbumi (Bangkalan), Pamekasan dan Sumenep. Belum termasuk pewarnaan yang khas sehingga seringkali rancu (membingungkan). Motif khas Tanjungbumi khususnya motif 'sarong' umumnya merah bata dan putih atau biru dan tapi kadangkala ada dengan pewarnaan beraneka sehingga mirip corak Pamekasan.

Di wilayah Pamekasan kita akan menemukan salah satu motif batik madura yang menggunakan warna yang relatif cerah dan tajam seperti motif batik Sekarjagat, Matahari, Keong Mas, Daun Memba atau Daun Mojo, serta Gorek Basi. Beberapa motif batik Pamekasan sudah didaftarkan hak paten seperti pada motif batik Sagreh, Karaben Sapeh, Padih-kepa, Kempeng Saladerih, dan Manik-manik. Sedangkan di wilayah Sumenep hanya menggunakan motif dengan satu warna saja meskipun tetap memiliki nuansa warna yang cukup cerah dengan motif unggulannya yaitu motif ayam dengan warna dasar merah guna menunjukkan ciri khas batik Madura. Dan di wilayah Bangkalan sendiri lebih menonjolkan motif batik pesisiran, eksotisme batik madura yang diciptakan menggunakan teknik khusus yaitu gentongan. Motifnya

juga beragam namun tetap berkaitan dengan ciri khas warga Madura seperti Banjar Ramo, Ramo, Rongterong, Rawan, Perkaper, Panca Warna dan Serat kayu.

Untuk selembar kain Batik Tulis Madura, mulai dari membuat pola, membatik, mewarna hingga selesai jadi satu lembar kain siap jual dibutuhkan banyak orang terampil. Di desa Batik Klampar, saat ini pengrajin batik khas Gentongan semakin menurun. Ketika menyusuri sepanjang Pantai Telaga Biru dan Paseseh (beberapa meter dari bibir pantai utara Pulau Madura). Batik Gentongan harganya mencapai jutaan dan harus inden. Kita akan dihubungi pengrajin jika barang tersedia. Hal ini karena proses pembuatan Batik Gentongan dengan bahan pewarna alam membutuhkan waktu relatif lama. Bisa berbulan-bulan hingga setahun. Demikian halnya Batik “turunan” Gentongan yang motifnya relatif tidak rumit tetapi proses pewarnaan dengan perendaman mirip Gentongan tetapi lebih singkat, hanya beberapa minggu saja dapat dijual dengan harga relatif terjangkau.

Dalam produksi batik ini modal yang digunakan yakni berupa peralatan sehingga tidak membutuhkan peralatan yang terlalu banyak untuk proses produksi. Ada beberapa poin yang termasuk modal tidak pernah terhitung secara jelas walaupun mempunyai peranan penting dalam proses produksi. Untuk jumlah tenaga kerja terkadang tidak seimbang dengan jumlah produksi. Serta untuk bahan baku mereka tidak pernah mengatur dan memperhitungkan secara grafis, seperti banyaknya bahan baku yang tidak pernah tercover dalam proses produksi karena bahan baku yang digunakan tidak selalu terukur dengan pasti, dan perhitungannya masih menggunakan perhitungan yang tradisional (ilmu kira-kira).

Alasan utama yang membuat batik gentongan semakin terkikis konon karena semakin banyak konsumen yang ingin beli Kain Batik Tulis Madura dengan harga lebih murah agar dapat kuantitas lebih banyak. Mengikuti selera pasar, pengrajin batik tentu akhirnya memilih yang ‘tunai keras’. Dengan perputaran uang tunai yang lebih cepat dengan skala industri tentunya keuntungan juga lebih banyak dan dapat lebih memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Pertimbangan lainnya

karena harga bahan kain yang terus meningkat karena efek TDL yang tahun lalu naik beberapa kali. Demikian halnya dengan bahan pewarna sintetis sehingga harga jual pun disesuaikan. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik dengan mengambil judul "**PENGARUH MODAL, TENAGA KERJA DAN BAHAN BAKU TERHADAP PRODUKSI INDUSTRI BATIK MADURA**".

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah modal berpengaruh terhadap produksi industri batik Madura?
2. Apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi industri batik Madura?
3. Apakah Bahan baku berpengaruh terhadap produksi industri batik Madura?

1.3. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis modal berpengaruh terhadap produksi industri batik Madura secara signifikan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi industri batik Madura secara signifikan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis bahan baku berpengaruh terhadap produksi industri batik Madura secara signifikan.

1.4. Manfaat penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi Akademik

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa lainnya untuk penelitian-penelitian berikutnya yang sejenis

2. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan menambah wawasan serta dapat mengaplikasikan dan mensosialisasikan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pembandingan bagi pembaca yang tertarik untuk meneliti hal yang sama.

4. Bagi Pengusaha

Penelitian ini diharapkan dapat membantu menata dalam bidang administrasi dalam industri batik.